Phinisi Integration Review
Vol. 3, No.1, Februari 2020 Hal 111-124
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
DOI: https://doi.org/10.26858/v3i1.13312

Pengaruh Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Arman
SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba
Email: Arman.254@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) pengaruh media pembelajaran secara parsial terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba (ii) pengaruh lingkungan sekolah secara parsial terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba (iii) pengaruh kompetensi pedagogik secara parsial terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba (iv) pengaruh media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogic secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengkaji hubungan antara media pembelajaran, lingkungan sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa media pembelajaran, lingkungan sekolah dan kompetensi pedagogik masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.

Abstract. This study aims to determine (i) the effect of learning media partially on student motivation in SDN 245 Batutompo, Rilau Ale Subdistrict, Bulukumba District (ii) partially influence the school environment on student motivation in SDN 245 Batutompo, Rilau Ale Subdistrict, Bulukumba District (iii) partial influence of pedagogical competence on student motivation in SDN 245 Batutompo, Rilau Ale Subdistrict, Bulukumba District (iv) the influence of learning media, school environment, and pedagogic competence simultaneously on student motivation in SDN 245 Batutompo Subdistrict, Rilau Ale, Bulukumba District. This study uses a quantitative approach that examines the relationship between learning media, the school environment and pedagogical competence on student motivation. Data analysis techniques using quantitative techniques with inferential statistical approaches, namely multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneous learning media, school environment, and pedagogical competencies had a positive and significant effect on student motivation in SDN 245 Batutompo, Rilau Ale District, Bulukumba Regency. While the partial test results show that the learning media, school environment and pedagogical competence each have a positive and significant

effect on student motivation in SDN 245 Batutompo, Rilau Ale District, Bulukumba Regency.

Keywords: Learning Media, Learning Motivation.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru dalam kedudukannya dapat ditempatkan sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis (khususnya menyangkut bidang pendidikan) dan konseptual, juga diharapkan mampu melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat diharapkan, guna mendorong ataupun meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga yang paling penting adalah kompetensi guru yang memadai.

Peningkatan kompetensi guru sebagai bagian komponen pendidikan terdepan seharusnya menjadi prioritas untuk diperhatikan. Hal ini dapat disadari mengingat bahwa kualifikasi serta kompetensi guru yang memadai menjadi faktor penting dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Kompetensi tenaga kependidikan yang memadai akan memberikan jaminan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan benar-benar mengarah pada pembentukan kualitas belajar siswa secara efektif dan dapat diandalkan. Sebagai tenaga pendidikan, guru dituntut untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar secara serius serta memiliki kemandirian.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui pemanfaatan media pembelajaran yang mampu memberi manfaat dalam peningkatan keberhasilan Motivasi Belajar Siswa. Menurut Uzer (2005), guru mengetahui apa yang diajarkannya pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran menimbulkan dampak positif yaitu: (1) Siswa akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru, tidak akan terjadi pengulangan materi yang tidak perlu yang dapat mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar. Pengulangan materi perlu sebatas untuk penguatan; (2) Menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar. Guru yang baik akan memotivasi siswa untuk meneladani kebaikan dan kedisiplinannya, meskipun siswa itu tidak mengatakannya pada guru. Perbuatan guru lebih efektif mendidik siswa dibanding perkatannya; (3) Belajar akan menjadi aktifitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh dan bagi siswa, karena mereka merasa tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas. Berbeda perasaan siswa saat berhadapan dengan guru yang mengajar selalu tanpa persiapan kadan siap kadang tidak siap (mengajar).

Selain faktor-faktor Media Pembelajaran dan Lingkungan Sekolah yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada penjelasan diatas, Kompetensi Pedagogik juga mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. menurut Usman (2005) pembelajaran dan motivasi belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelas sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal". Tujuan pembelajaran yang dicapai siswa merupakan salah satu tolok ukur dari kompetensi guru. Menurut Uzer (2005), guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagimana hal itu harus dilakukan. Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar di kelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar.

Dari hasil penjelasan penjelasan diatas, jelaslah bahwa adanya keterkaitan antara Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Belajar Siswa. Hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis pada di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan terjadi penurunan kualitas belajar

mengajar. Indikasi tersebut antara lain adalah secara akademik, tenaga pengajar disekolah sudah memenuhi tingkat kualifikasi pendidikan formal sebagai guru di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Namun terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, belum menjadi perhatian khusus. Komunikasi non formal yang terjadi antara guru dan siswa belum berjalan dengan baik, artinya bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru di luar lingkungan sekolah belum menunjukan suasana keakraban dan kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini merupakan indikasi bahwa tingkat pemahaman guru tentang peserta didik masih sangat rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich, Molenda and Russell. (2006); Ibrahim, 2007; Ibrahim dkk, 2006). Media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 2007). AECT (Association for Education Communication Technologi) memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan satuan yang digunakan orang untuk mengeluarkan pesan atau informasi. Sedangkan Gerlach dan Ely, mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap (Arsyad, 2009). Menurut Daryanto (2011), pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Proses tersebut dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding.* Pembelajaran menurut Hamalik (2008) adalah suatu kombinasi yang tersusun unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang memiliki aspek penting yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan, sehingga dapat dikuasai dengan baik.

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton, (2005) adalah sebagai berikut.

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif

Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut (Daryanto, 2011):

1. *Verbalisme*, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya.
2. Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa.
3. Perhatian tidak terpusat, artinya hambatan terjadi karena beberapa hal antara lain gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik dan mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru yang membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, serta kurang adanya pengawasan bimbingan guru.
4. Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis.

Lingkungan Sekolah

Menurut Robbins (2008) lingkungan adalah lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan di luar yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi, lingkungan dirumuskan menjadi dua, yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus. Lungkungan umum adalah segala sesuatu di luar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi. Lingkunan ini berupa kondisi sosial dan teknologi. Sedangkan

lingkungan khusus adalah bagian lingkungan yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian sasaran-sasaran sebuah organisasi.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional pembelajaran di sekolah hendaknya memiliki fungsi dan tujuan yang mengacu pada pendidikan nasional sesuai pasal 3 Undang-Undang RI No.20 tahun 2008 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Soleh Soegiyanto (dalam Sadullah, 2010) mengemukakan fungsi sekolah sebagai lembaga sosial:

1. Sekolah berfungsi sebagai lembaga sosialisasi, membantu anak-anak dalam mempelajari cara-cara hidup ditempat mereka dilahirkan
2. Sekolah berfungsi untuk mentransmisi dan mentransformasi kebudayaan
3. Sekolah berfungsi menyeleksi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua sedangkan dalam sekolah yang menjadi pendidik adalah guru. Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan siswa didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan siswa secara individual, karena siswa merupakan manusia unik yaitu sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebagai pengganti orang tua di sekolah guru harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua siswa agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

Kompetensi Pedagogik

Menurut pendapat Vendien (2005), bahwa kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional. Spencer dan Spencer dalam Uno (2007), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi (Muslich, 2005). Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi (Muslich, 2005).

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman (2008), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Hakim (2005) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya Motivasi Kerja yang ditimbulkan motif tersebut. Hoy dan Miskel dalam Purwanto, (2005) mengemukakan bahwa Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan tertentu. Motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan

tindakan (Mathis & Jackson, 2006). Motivasi adalah sekelompok faktor yang menyebabkan individu berperilaku dalam cara-cara tertentu (Griffin, 2008).

Winkel (2008) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai ".Sardiman (2008) mengatakan bahwa: Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di daam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan prilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka meraka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Media Pembelajaran mampu memberi manfaat dalam peningkatan keberhasilan Motivasi Belajar Siswa, menurut Uzer (2005), guru mengetahui apa yang diajarkannya pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran menimbulkan dampak positif berikut ini: (1) Siswa akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru, tidak akan terjadi pengulangan materi yang tidak perlu yang dapat mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar. Pengulangan materi perlu sebatas untuk penguatan; (2) Menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar. Guru yang baik akan memotivasi siswa untuk meneladani kebaikan dan kedisiplinannya, meskipun siswa itu tidak mengatakannya pada guru. Perbuatan guru lebih efektif mendidik siswa dibanding perkatannya.

Belajar akan menjadi aktifitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh dan bagi siswa, karena mereka merasa tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas. Berbeda perasaan siswa saat berhadapan dengan guru yang mengajar selalu tanpa persiapan kadan siap kadang tidak siap (mengajar).

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan Sekolah memiliki keterkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa, Soegiyanto (dalam Sadullah, 2010) mengemukakan salah satu fungsi sekolah adalah, Sekolah berfungsi menyeleksi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua sedangkan dalam sekolah yang menjadi pendidik adalah guru. Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan siswa didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan siswa secara individual, karena siswa merupakan manusia unik yaitu sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebagai pengganti orang tua di sekolah guru harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua siswa agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Sesuai dengan konsep dan uraian dari para ahli diatas, maka apabila Lingkungan Sekolah optimal maka akan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Terdapat konsep tentang keterhubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Belajar Siswa, menurut Usman (2005) pembelajaran dan motivasi belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelas sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal". Tujuan pembelajaran yang dicapai siswa merupakan salah satu tolok ukur dari kompetensi guru. Menurut Uzer (2005), guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagimana hal itu harus dilakukan. Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar di

kelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar. Sesuai dengan konsep dan uraian dari para ahli diatas, maka apabila Kompetensi Pedagogik optimal maka akan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba ini representatif untuk mewakili penelitian mengenai Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah: (a) Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis; dan (b) Data Kuantitatif, ialah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) dari hasil kuisioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. *Data Primer*. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan,dan hasil pengujian. Data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dalam hal ini adalah para Guru di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. *Data Sekunder*, Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) data sekunder adalah data yang yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga/organisasi atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data dari SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yang berupa data-data tentang pengaruh Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan. Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa Variabel bebas yang biasa disebut X1, X2, X3, dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y (Situmorang, 2008). Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, yang terdiri dari Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Pedagogik, variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa. Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Media Pembelajaran (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2) dan Kompetensi Pedagogik (X_3) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya tentang hubungan antar variabel dapat dilihat dari analisis data seperti;

Tabel 1. Hasil Uji Corelation X1, X2, X3 ke Y :

Correlations

		Media Pembelajaran	Lingkungan Sekolah	Kompetensi Pedagogik	Motivasi Belajar
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,501	1,000**	,609*
	Sig. (2-tailed)		,068	,000	,021
	N	14	14	14	14
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	,501	1	,501	,654*
	Sig. (2-tailed)	,068		,068	,011
	N	14	14	14	14
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1,000**	,501	1	,609*
	Sig. (2-tailed)	,000	,068		,021
	N	14	14	14	14
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,609*	,654*	,609*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,011	,021	
	N	14	14	14	14

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 di atas, hubungan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbadengan perolehan korelasi sebesar 0,609 yang berada pada kategorisasi hubungan kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbasignifikan. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609[a]	,371	,318	4,89408

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil olah data diperoleh nila R square = 0,371artinya variabel fasilitas atau sarana dan prasarana dapat menerangkan variabilitas sebesar 37,10% dari variabel motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil tabel sebagai berikut:

Untuk konstanta Hipotesis:

Tabel 3 Coefisient

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,528	33,419		-,136	,894
	Media Pembelajaran	1,043	,392	,609	2,660	,021

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya konstanta berpengaruh pada motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Untuk koefisien media pembelajaran
Hipotesis :
H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Sehingga model regresi terbentuk adalah
Y = -4,529 + 0,904 (X)
Tanda + pada variabel media pembelajaran menunjukkan arah searah, artinya bila media pembelajaran di tingkatkan maka motivasi belajar siswa akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

2. Lingkungan Sekolah berpengaruhpositif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 di atas, hubungan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan perolehan korelasi sebesar 0,713 yang berada pada kategorisasi hubungan kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti ada hubungan secara signifikan dan positif antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil pengaruh Lingkungan Sekolah terahadap Motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654[a]	,428	,380	4,66857

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil olah data diperoleh nila R square = 0,428 artinya variabel lingkungan sekolah dapat menerangkan variabilitas sebesar 42,80% dari variabel motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,524	17,669		1,784	,100
	Lingkungan Sekolah	,622	,208	,654	2,993	,011

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Untuk konstanta Hipotesis:
H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya konstanta berpengaruh pada Motivasi Belajar di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Untuk koefisien Lingkungan sekolah

Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Sehingga model regresi terbentuk adalah

Y = 31,524 + 0,622(X)

Tanda + pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan arah searah, artinya bila lingkungan sekolah di tingkatkan maka motivasi belajar akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

3. Kompetensi Pedagogik berpengaruhpositif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 di atas, hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa dengan perolehan korelasi sebesar 0,713 yang berada pada kategorisasi hubungan kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti ada hubungan secara signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbadapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil pengaruh kompetensi pedagogik Terhadap Motivasi Belajar di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609[a]	,371	,318	4,89408
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Dari hasil olah data diperoleh nila R square = 0,371 artinya variabel kompetensi pedagogik dapat menerangkan variabilitas sebesar 30,71% dari variabel motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil table 6.

Tabel 6. Coefficients

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,528	33,419		-,136	,894
	Kompetensi Pedagogik	1,043	,392	,609	2,660	,021
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Untuk konstanta Hipotesis:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho

artinya konstanta berpengaruh pada Motivasi Belajar di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Untuk koefisien kompetensi pedagogik Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Sehingga model regresi terbentuk adalah

Y = -4,528+ 1,043(X)

Tanda + pada variabel kompetensi pedagogoik menunjukkan arah searah, artinya bila kompetensi pedagogik di tingkatkan maka motivasi belajar akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

4. Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, Kompetensi Pedagogik berpengaruhpositif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6 di atas, hubungan antara media pembelajaan, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogik, terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbadengan perolehan korelasi sebesar 0,743 yang berada pada kategorisasi hubungan kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara media pembelajaan, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogikterhadap motivasi Belajar Siswa SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbasignifikan. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaan, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumb, adapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Hasil pengaruh media pembelajaan, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogikterhadap motivasi belajar siswa SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743[a]	,552	,418	4,52375

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah

Dari hasil olah data diperoleh nila R square = 0,340% artinya variabel motivasi guru dapat menerangkan variabilitas sebesar 34 % dari variabel motivasi belajar, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil table 8.

Tabel 8. Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,207	32,240		-,068	,947
	Media Pembelajaran	,146	,226	,153	,649	,531
	Lingkungan Sekolah	,390	,247	,410	1,581	,145
	Kompetensi Pedagogik	,772	,464	,451	1,666	,127

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Untuk konstanta Hipotesis:
H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
H_1 : koefisien regresi signifikan
Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya konstanta berpengaruh pada motivasi belajar siswa SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Untuk koefisien media pembelajaan, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogikHipotesis :
H_0 : koefisien regresi tidak signifikan
H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak Ho artinya media pembelajaan, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogikberpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Sehingga model regresi terbentuk adalah

$$Y = -2{,}207 + 0{,}519\ (X_1) + 0{,}349\ (X_2) + 0{,}772\ (X_3)$$

Tanda + pada variabel fasilitas atau motivasi guru menunjukkan arah searah, artinya bila media pembelajaan, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogikdi tingkatkan maka motivasi belajarakan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka di kemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 BatutompoKecamatanRilau Ale KabupatenBulukumba. hubungan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SDN 245 BatutompoKecamatanRilau Ale KabupatenBulukumbadengan perolehan korelasi sebesar yang berada pada kategorisasi hubungan kuat; (2) Lingkungan sekolah berpengaruhpositif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar SDN 245 BatutompoKecamatanRilau Ale KabupatenBulukumba. Hubungan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SDN 245 BatutompoKecamatanRilau Ale KabupatenBulukumbadengan perolehan korelasi yang berada pada kategorisasi hubungan kuat; (3) Kompetensi pedagogik berpengaruhpositif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar di SDN 245 BatutompoKecamatanRilau Ale KabupatenBulukumba. Hubungan antara kompetensi pedagogik di SDN 245 BatutompoKecamatanRilau Ale KabupatenBulukumbadengan perolehan korelasi yang berada pada kategorisasi hubungan sedang; (4) Media pembelajaran, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogik, berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 Batutompo Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Hubungan antara Media pembelajaran, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SDN 245 BatutompoKecamatanRilau Ale Kabupaten Bulukumbadengan perolehan korelasi yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa: (a) Penggunaan media pembelajarna perlu di Tingkatkan sehingga motivasi belajar juga dapat meningkat. Hal ini yang perlu menjadi prioritas adalah sarana dan prasarnaa yang terkait langsung dengan pengajaran seperti LCD, Komputer, Media Pembelajaran, serta ruangan yang sesuai dengan kepentingan pembelajaran; (b) Lingkungan sekolah perlu ditingkatkan menjadi sangat baik sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kondisi lingkungan sekolah sangat kondisif maka suasana belajar juga makin bagus. Perlu diciptakan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan guru dengan pegawai; (c) Kompetensi Pedagogik perlu ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan kompetensi pedagogik guru yang sangat berkompeten diharapkan motivasi siswa lebih baik lagi dan meningkat sehingga prestasi belajar siswa juga ikut meningkat dan lebih baik lagi.

Jika Secara simultan variabel media pembelajaran, lingkungan sekolah, kompetensi pedagogik, berpengaruhpositif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi sehingga jika ketiga ini diperbaiki dan diberdayakan maka otomatis motivasi belajar siswa dapat meningkat lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bovee, Courland. 2007. *Business CommunicationToday*. New York: Prentice Hall

Daryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Endang Sri Astuti, 2010. *Bahan dasar Pelayanan Konseling pada satuan pendidikan menengah jilid I*, Jakarta

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gora, Winastwan., dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : Alex Media Komputindo

Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo

Hakim, Thursan, 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara

Mazda Rizqiya Hanna, (2011) *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang

Muhaimin. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2004. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Muslich. 2005. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara

Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Mediakom

Robbins. 2008. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Sadullah, Uyoh. 2010. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

Sahertian. 2004. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada